

BIMBINGAN TEKNIS PEMBUATAN KUESIONER UNTUK PENELITIAN DOSEN PEMULA

M. Gorky Sembiring¹⁾, Rahmat Budiman²⁾, Sri Wahyu Krida Sakti³⁾, Andriyansah⁴⁾, Erman Arif⁵⁾, Fatia Fatimah⁶⁾, Widya Rizky Pratiwi⁷⁾

^{1,7)} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka

^{2,3)} Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka

⁴⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka

^{5,6)} Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Terbuka

andri@ecampus.ut.ac.id

Abstract

In implementing the Tridharma of Higher Education, lecturers are required to publish the results of their research. Thus, to achieve publication quality and quantity standards, technical guidance and training are needed related to one of the research instruments in the form of a questionnaire for novice lecturers. This technical guidance can help novice lecturers map research and create a research roadmap until lecturers reach the functional position of Professor. This technical guidance encourages novice lecturers to have skills in making questionnaire research tools because with the questionnaire researchers can explore things that were not monitored during observation. The training as well as technical assistance for making the questionnaire was carried out in a Forum Group Discussion (FGD) where the content of the meeting contained group discussions with participants who were specially selected and willing to take part in the guidance on making a questionnaire for those who had new status as teaching staff or novice lecturers. The activity was held from 26 May to 28 May 2023 in South Jakarta. Stages of Implementation, namely sharing regarding functions, objectives, benefits of questionnaires by experts, questions and answers between experts and participants regarding material, practice of making questionnaire forms for several research methods by participants, presentations related to questionnaires that have been made by participants, participants discuss with fellow participants to mutually provide input, and experts provide input related to the questionnaire that has been made by the participants. Some of the guidance material explained, namely the technique of making questionnaires can be arranged based on the order of questions according to research needs. Researchers are directed to make questions that are easy and simple. It is suggested that researchers do not build relationships too far, but need to build trust so that respondents are willing to provide answers, questions or questionnaire statements are developed according to research needs, the questionnaire includes the identity of the participants if needed. In addition to guidance material related to good questionnaire making techniques, the presenters also taught techniques for making questionnaires electronically which can make it easier for researchers. As a note, the preparation of the questionnaire before it reaches the respondents should be tested or reviewed by colleagues to ensure that the language and its meaning can be understood by many people.

Keywords: Tridharma Higher Education, Research, Forum Group Discussion, Electronic Questionnaire.

Abstrak

Dalam implemtnasi tridharma Perguruan Tinggi, dosen dituntut untuk mempublikasikan hasil risetnya. Sehingga, untuk mencapai standart kualitas dan kuantitas publikasi, diperlukan bimbingan teknis dan pelatihan terkait salah satu instrumen penelitian berupa kuesioner bagi dosen pemula. Bimbingan teknis ini dapat membantu dosen pemula memetakan riset dan membuat peta jalan riset hingga dosen mencapai jabatan fungsional Guru Besar. Bimbingan teknis ini mendorong untuk para dosen pemula memiliki keterampilan dalam membuat perangkat penelitian kuesioner karena dengan kuesioner peneliti dapat menggali hal-hal yang tidak terpantau saat observasi. Pelatihan sekaligus bimbingan teknis pembuatan kuesioner ini dilaksanakan dalam Forum Group Discussion (FGD) yang konten pertemuannya bermuatan diskusi kelompok dengan peserta yang dipilih secara khusus dan bersedia mengikuti bimbingan pembuatan kuesioner bagi mereka yang baru berstatus sebagai tenaga pengajar atau dosen pemula.

Kegiatan tela dilaksanakan pada tanggal 26 Mei hingga 28 Mei 2023 bertempat di Jakarta Selatan. Tahapan Pelaksanaan yaitu sharing terkait fungsi, tujuan, manfaat kuesioner oleh pakar, tanya-jawab antara pakar dan peserta terkait materi, praktik pembuatan form kuesioner untuk beberapa metode penelitian oleh peserta, presentasi terkait kuesioner yang telah dibuat peserta, peserta berdiskusi dengan sesama peserta untuk saling memberikan masukan, dan pakar memberikan masukan terkait kuesioner yang telah dibuat oleh peserta. Beberapa materi bimbingan yang dijelaskan yaitu teknik membuat kuesioner dapat disusun berdasarkan urutan pertanyaan dengan sesuai kebutuhan penelitian. Peneliti diarahkan untuk membuat pertanyaan yang mudah dan sederhana. Disarankan peneliti untuk tidak membangun relasi terlalu jauh, namun perlu membangun kepercayaan agar responden bersedia untuk memberikan jawaban, pertanyaan atau pernyataan kuesioner dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penelitian, kuesioner mencakup identitas peserta jika dibutuhkan. Selain materi bimbingan terkait teknik pembuatan kuesioner yang baik, penerjemah juga mengajarkan teknik pembuatan kuesioner secara elektronik yang dapat memudahkan peneliti. Sebagai catatan, Pembuatan kuesioner sebelum sampai kepada responden sebaiknya diuji cobakan atau ditelaah oleh rekan sejawat untuk dapat memastikan bahwa bahasa dan maknanya dapat dipahami oleh banyak orang.

Kata kunci: Bimbingan Teknis, Pembuatan Kuesioner, Dosen Pemula, Forum Grup Discussion.

PENDAHULUAN

Tri Dhama Perguruan tinggi merupakan falsafah bagi profesi dosen. Merujuk pada Undang-Undang nomor 37 tahun 2009 dengan jelas dijabarkan bahwa Dosen berperan sebagai pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utamanya untuk mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Andriyansah, 2023; Pratiwi, W. R., et al., 2023).

Undang-undang tersebut tidak memberikan Batasan yang jelas usia, jenis kelamin, geografis sehingga siapapun yang berdasarkan keputusan PNS ataupun Non PNS diberikan tugas untuk tujuan utama transformasi ilmu, maka disebut dosen.

Dosen memiliki tanggung jawab untuk mentransfer materi pelajaran kepada mahasiswa di dalam kelas maupun ruang virtual (Fatimah & Andriyansh, 2013; Pamungkas & Sukarman, 2020). Dosen harus memiliki keahlian merancang dan rencana pembelajaran, mendesain silabus pembelajaran, melaksanakan

pekerjaan, dan mengorganisir diskusi agar mahasiswa aktif (Rusdiana & Nugroho, 2020; Saptaria & Setyawan, 2021). Selain itu, menurut Saraski et al., (2022) dosen juga berkewajiban menilai proses belajar mahasiswa dengan mengukurnya melalui pemberian tugas, ujian, dan memberikan umpan balik terhadap kemajuan terhadap proses belajar mahasiswanya.

Menurut Syamsuddin & Fuady, (2020) selain tugas utama tersebut dosen juga diwajibkan untuk mengembangkan dan mendistribusikan ilmu melalui riset sesuai dengan bidang keahliannya. Meskipun riset bukan saja menjadi tugas dosen. Ada beberapa profesi yang juga membutuhkan riset antara lain guru, peneliti, mahasiswa serta pihak yang lain memang beraktivitas meriset seperti lembaga riset ataupun pusat kajian (Febrianti & Wibowo, 2019; Mardi, 2021; Zulkarnain et al., 2019).

Perangkat untuk melaksanakan riset yang memang harus disiapkan oleh peneliti adalah proposal yang didalamnya berisi tujuan penelitian, waktu pelaksanaan, anggaran yang digunakan, target luaran yang ingin

dicapai serta kuesioner(Wakano, 2015).

Kuesioner merupakan media yang digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi dan data terkait tujuan penelitian. Kuesioner sebagai alat untuk membantu memastikan objektivitas dalam pengumpulan data(Sulaeman & Barima, 2022). Kumpulan pertanyaan dengan kata-kata yang jelas dan obyektif dapat meminimalkan terjadi ambigu atau bias dari tujuan penelitian dan memungkinkan perbandingan data yang konsisten diantara responden(Ambadar et al., 2022).

Membuat kuesioner merupakan pekerjaan yang tidaklah mudah. Penelitian harus bermain imajinasi terkait aktivitas responden(Andriyansah et al., 2023). Adanya kuesioner untuk membantu ingatan responden oleh karenanya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan harus dibuat mudah dipahami oleh responden(Rukajat, 2018). Artinya kuesioner dapat berfungsi sebagai alat pengingat untuk responden mengingat peristiwa yang pernah mereka alami dan dituangkan kembali pada lembaran kuesioner(Safarina & Suzanna, 2021).

Menurut Ary & Sanjaya (2020), kuesioner memiliki beberapa kelemahan yang menjadi perhatian. Antara lain, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menyesuaikan jumlah butir agar tidak terlalu banyak dan menyusun redaksional butir pertanyaan tidak terlalu panjang. Semua ini dipertimbangkan oleh peneliti, agar ketika dilihat dari sisi responden, kuesioner tersebut jika terlalu Panjang responden tidak dapat memberikan jawaban dengan keberanian secara benar dan jujur(Pratiwi et al., 2023).

Ningrum et al., (2019)

menyebutkan bahwa waktu yang diperlukan untuk mengisi kuesioner oleh responden tidak terlalu banyak, sehingga perlu estimasi waktu untuk setiap butir pertanyaan bagi responden menjawab semua isi kuesioner. Peneliti perlu mengupayakan menerima lembaran kuesioner yang dikirim, harus dapat dipastikan akan diisi lalu dikirim kembali sesuai tenggat waktu peneliti (Rohimat, 2021).

Diketahui bahwa semua dosen wajib mempublikasikan hasil risetnya, sementara itu hasil riset bersumber dari kuesioner yang dibuat untuk menjawab hipotesis dan tujuan penelitian yang telah dibangun Merujuk pada fenomena yang telah disampaikan tim dosen yang terdiri dari berbagai fakultas tergerak untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk dosen pemula yang ingin melaksanakan riset menggunakan kuesioner sebagai alat bantu, untuk mendapatkan informasi maupun data yang sesuai dengan tujuan penelitiannya.

Pelatihan sekaligus bimbingan teknis pembuatan kuesioner ini dilaksanakan dalam Forum Group Discussion (FGD) yang konten pertemuannya bermuatan diskusi kelompok dengan peserta yang dipilih secara khusus dan bersedia mengikuti bimbingan pembuatan kuesioner bagi mereka yang baru berstatus sebagai tenaga pengajar atau dosen pemula.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian yang digunakan adalah berupa bimbingan teknis yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk berdiskusi dan presentasi terkait hasil kerjanya. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam Forum Group Discussion (FGD)

sehingga peserta dan narasumber dapat berdiskusi saling memberikan pendapat dan rekomendasi terhadap form kuesioner yang mereka kerjakan. Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 26 Mei hingga 28 Mei 20223, mulai pukul 08.00 hingga pukul 22.00 Waktu Indonesia bagian barat bertempat di Jakarta Selatan.

Tahapan Pelaksanaan untuk kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pakar Menjelaskan Fungsi, Tujuan, Manfaat kuesioner berikut penggunaan kuesioner yang disesuaikan dengan penggunaan metode penelitian.
2. Tanya-jawab untuk pembahasan materi yang disampaikan oleh pakar
3. Peserta membuat form kuesioner untuk beberapa metode penelitian.
4. Peserta presentasi terkait hasil kerjanya membuat kuesioner.
5. Peserta berdiskusi dengan sesama peserta untuk saling memberikan masukan.
6. Pakar memberikan masukan terkait kuesioner yang telah dibuat oleh peserta.

Pemulaan kegiatan pakar menjelaskan diadakan forum tersebut dengan harapan antara narasumber, peserta dan panitia mempunyai frame yang sama bahwa hasil kegiatan tersebut berupa kumpulan pertanyaan atau kuesioner yang siap digunakan untuk penelitian keilmuannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini bertujuan agar para dosen pemula dapat melaksanakan penelitian keilmuan sesuai dengan bidangnya dan tujuan yang diharapkan

dari proposal risetnya. Pra kegiatan panitia dan pakar mengukur pemahaman peserta terkait dengan kuesioner. Selain itu pakar menjelaskan kertiakitan kuesioer denan statistic.

Pada metode penelitian skala penelitian yang umumnya digunakan adalah Skala Nominal, Skala ordinal, Skala Interval, Skala Rasio masing-masing sakal tersebut mempunyai karakter dan penggunaan yang khusus. Kaitannya dengan statistik umumnya menggunakan Skala Likert yang itu angka 1 sampai angka 5 untuk mewakili kategori jawaban responden. Selain itu ada pula skala ordinal yang banyak juga digunakan yaitu Semantik degnan Skala dimulai angka 1 hingga anangka 7 yang dikenal juga dengan skala semantik.

Mengapa perlu kuesioner, kuesioner diperlukan untuk kepentingan peniliti dan responden. untuk peniliti kuesioner berfungsi sebagai penuntun arahan berbagai pertanyaan untuk menggali jawaban. Untuk responden kuesioner mengingatkan hal-hal yang menjadi aktivitas atau peristiwa penting yang dialami(Andriyansah & Fatimah, 2021).

Pembuatan kuesioner dapat diuji terlebih dahaulu dengan rekan sejawat untuk berbagai hal, mulai dari bahasa, panjang kalimat yang tidak lebih dari 15 kata, menggunakan kata-kata yang umum dan mudah dipahami oleh orang banyak.



Gambar 1. Narasumber menjelaskan teknik membuat kuesioner

Teknik membuat kuesioner dapat disusun berdasarkan urutan pertanyaan dengan sesuai kebutuhan penelitian. Peneliti diarahkan untuk membuat pertanyaan yang mudah dan sederhana. Disarankan peneliti untuk tidak membangun relasi terlalu jauh, namun perlu membangun kepercayaan agar responden bersedia untuk memberikan jawaban.

Kuesioner menyajikan pertanyaan yang memang wajib disampaikan ada responden adalah identitas atau profil mereka dengan tujuan, agar dapat diketahui dan diukur nantinya antara profil dan jawaban yang diberikan (Andriyansah, 2014). Selain itu untuk memastikan bahwa responden yang memberikan jawaban adalah mereka yang memenuhi syarat sebagai responden penelitian tersebut. Jika terjadi bahwa kuesioner yang sudah diisi tidak sesuai harapan peneliti maka, peneliti dapat melakukan pencarian responden yang lebih tepat lagi.



Gambar 2. Diskusi Mengenai Struktur Kuesioner



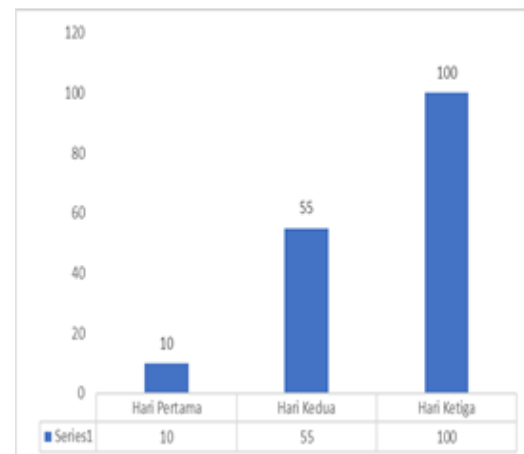
Gambar 3. Mendengarkan hasil review mengenai luaran Bimbingan teknis.

Isi kuesioner selanjutnya peneliti dapat menggali terkait aktivitas respon yang terkait dengan tujuan penelitian, pada tahap ini penelitian harus dapat membuat kalimat pancingan yang mendorong responden memberikan respon terhadap kuesioner yang diberikan.

Materi bimbingan selain berhubungan dengan kuesioner, materi yang disampaikan juga mengenai teknik pembuat kuesioner secara elektronik (Sembiring & Nugraha, 2022) yang dapat memudahkan peneliti. Untuk Peneliti dengan anggaran minimum maka solusi untuk mendapatkan data dapat memanfaatkan teknologi dengan membuat kuesioner elektronik (Sembiring, 2022). Progres perkembangan peserta dalam kegiatan tersebut dapat digambarkan pada gambar grafik berikut

Grafik 1

Progres Pelaksanaan Bimbingan Teknis Pembuatan Kuesioner



Grafik tersebut menjelaskan bahwa pemahaman peserta pada hari pertama mengenai pembuatan kuesioner sebesar 10% artinya pemahaman tersebut merupakan pemahaman awal yang dibawa oleh peserta kedalam forum diskusi.

Pada hari berikutnya perkembangan pemahaman menjadi lebih baik, karena metode yang digunakan adalah diskusi dan presentasi sehingga kesempatan peserta untuk memahami akan lebih banyak dan cepat. Pada hari kedua pemahaman peserta meningkat menjadi 55% dari awalnya hanya 10%. Pada hari ketiga dari pelaksanaan kegiatan peserta telah menyelesaikan dan mencapai target luaran dari pelaksanaan. Progres pemahaman terlihat mencapai 100%. ini menunjukkan bahwa pembuatan kuesioner tidak mudah

SIMPULAN

Bimbingan teknis ini dapat membantu dosen pemula memetakan riset dan membuat peta jalan riset hingga dosen mencapai jabatan fungsional Guru Besar. Dosen dilatih untuk memahami membuat kuesioner sesuai dengan bidang keahlian masing-masing dosen tersebut.

Pembuatan kuesioner sebelum sampai kepada responden sebaiknya diuji cobakan atau ditelaah oleh rekan sejawat untuk dapat memastikan bahwa bahasa dan maknanya dapat dipahami oleh banyak orang.

Bimbingan teknis ini mendorong untuk para dosen pemula memiliki keterampilan dalam membuat perangkat penelitian yaitu kuesioner karena dengan kuesioner peneliti dapat menggali hal-hal yang tidak terpancawala saat observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambadar, H. U., Hardjomuljadi, S., & Amin, M. (2022). FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA SENGKETA KONSTRUKSI PADA PROYEK EPC BROWNFIELD. *Konstruksia*, 13(1), 17-28.
- Andriyansah. (2014). *Saatnya Pintar Menulis Artikel*. PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera (Satunusa).
- Andriyansah. (2023). *Menulis publikasi karya ilmiah untuk mahasiswa diploma dan sarjana*. CV. Adanu Abimata.
- Andriyansah, Arifin, A. H., Sultan, Z., Pratiwi, W. R., Hartono, R., Salam, S., & Hidayat, T. (2023). Membangun Budaya Literasi Al-Quran Pada Anak Pendidikan Dasar di Daerah Sub Urban. *Jurnal Bina Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2).
- Andriyansah, & Fatimah, F. (2021). *Edukasi Mahasiswa Doktoral*. Dua Pustaka (CV). <https://penerbitduapustaka.blogspot.com>
- Ary, M., & Sanjaya, R. (2020). Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Program Studi Menggunakan Analisis Swot (Studi Kasus Program Studi Sistem Informasi Ars University). *Jurnal Tekno Inseentif*, 14(1), 1–8.
- Fatimah, F., & Andriyansh. (2013). *Raih sukses belajar di pendidikan jarak jauh*. Graha Ilmu. www.grahailmu.id
- Febrianti, T., & Wibowo, D. E. (2019). Kajian Hubungan Terapeutik dalam E-Counseling di Era Distrupsi. *Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 413–416.
- Mardi, M. (2021). Digitalisasi

- Pembuatan Animasi Di Smk Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Karya Sesuai Tuntutan Industri. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(4), 385–395.
- Ningrum, S. W., Akrunanda, I., & Perdanakusuma, A. R. (2019). Evaluasi dan Perbaikan Usability Aplikasi Mobile Ojesy Menggunakan Metode Usability Testing dan Use Questionnaire. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*.
- Pamungkas, D. E., & Sukarman, S. (2020). Transformasi Dunia Pendidikan Di Sekolah Dasar Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 211–219.
- Pratiwi, W. R., Acfira, L. G., & Andriyansah. (2023). Membangun Keberanian sebagai Tourism English Public Speaker untuk Generasi Muda Bulukumba. *Bidik: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 4–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/bidik.v3i2.13129>
- Pratiwi, W. R., Acfira, L. G., Ilmudinulloh, R., Gusti, H. I., & Andriyansah, A. (2023). PELATIHAN TOURISM ENGLISH PUBLIC SPEAKING UNTUK GENERASI MUDA BULUKUMBA. *AMALIAH: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 7(1), 93-97.
- Rohimat, S. (2021). Analisis Keefektifan Pembelajaran Kimia Secara Daring Di Sma Negeri 6 Kota Serang Pada Masa Pandemi Covid-19. *EDUPROXIMA: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 3(2), 90–97.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Deepublish.
- Rusdiana, E., & Nugroho, A. (2020). Respon mahasiswa pada pembelajaran daring bagi mahasiswa mata kuliah pengantar hukum Indonesia UNESA. *Integralistik*, 31(1), 1–12.
- Safarina, N. A., & Suzanna, E. (2021). Gambaran Resiliensi Masyarakat Aceh Setelah Mengalami Pengalaman Traumatis. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 3(1), 20-28., 3(1), 20–28.
- Saptaria, L., & Setyawan, W. H. (2021). Desain pembelajaran technopreneurship untuk meningkatkan motivasi berwirausaha mahasiswa uniska kediri. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 77–89.
- Saraski, S. A., Lubis, A. N., & Parapak, R. P. A. (2022). Sistem Pendukung Keputusan Dalam Menentukan Dosen Favorit Menggunakan Metode Profile Matching. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 46-53., 3(1), 46–53.
- Sembiring, M. G. (2022). Tiga Keterampilan Utama Dan Tiga Adab Baru Guru Virtual Era Digital. In *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru*.
- Sembiring, M. G., & Nugraha, Y. A. (2022). LECTURER SOFT-SKILLS COMPETENCIES DEVELOPMENT MODEL: SUPPORTING LEARNING IN DIGITAL ERA AND

- “KAMPUS MERDEKA”
PROGRAM. *JOURNAL OF HUMANITIES AND SOCIAL STUDIES*, 6(3), 276–281.
- Sulaeman, M., & Barima, H. (2022). Peningkatan Kinerja Pegawai Sebagai Konsekuensi dari Tingkat Pendidikan, Kompetensi, Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja, dan Kompensasi Optimal. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 16(1), 53–65.
- Syamsuddin, R., & Fuady, M. I. N. (2020). Upaya Penguatan Badan Penelitian dan Pengembangan serta Inovasi Daerah di Kota Palopo. *Jurnal Wawasan Yuridika*, 4(1), 63–79.
- Wakano, D. (2015). Potensi Akar Wangi (*Vetivera zizanioides*) Dalam Merehabilitasi Tanah Tercemar Logam Berat Timbal (Pb) Di Perkebunan Sayur Desa Waiheru Ambon. BIOSEL (Biology Science and Education). *Jurnal Penelitian Science Dan Pendidikan*, 4(2), 25–36.
- Zulkarnain, I., Gemina, D., & Yunningsih, E. (2019). Pengaruh Total Quality Management Terhadap Kinerja Karyawan Pt Bcd Bogor. *Jurnal Sosial Humaniora*, 10(1), 40–49.